

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Asrama Yatim dan Dhuafa Puteri Yayasan Pejuang Mulia Banjarmasin

Asrama Yatim dan Dhuafa Puteri Yayasan Pejuang Mulia Banjarmasin, beralamatkan di Jl. Perdagangan No. 589-590 Komplek HKS/11A RT 30 RW 02 Alalak Utara. Banjarmasin Utara Banjarmasin. Yayasan yang diketuai oleh bapak Ali Ramdani yang berasal dari majalengka ini dirintis dan didirikan sebelum tahun 2012, sampai pada akhirnya diresmikan pada tanggal 16 Juni 2012 dan pada saat itu panti juga baru memiliki akta akfentaris, mendapatkan SK dan Legal Formal. Pada awalnya pendiri yayasan ini adalah orang-orang jawa yang memiliki usaha dibanjarmasin yang kemudian bekerja sama dengan orang-orang banjarmasin yang mana dananya adalah hasil kumpulan dari pendiri hingga bisa mengontrak asrama yang bertempat di Jl. Perdagangan No. 589-590 Komplek HKS/11A yang pada awalnya asrama tersebut adalah rumah orang cina yang tinggal dibanjarmasin. adapun orang-orang yang terlibat dalam mendirikan yayasan ini adalah, bapak Ali Ramdani beliau berasal dari Majalengka, bapak ustadz Saifullah, Beliau adalah seorang pengusaha bronis dari Jawa yang sekarang tinggal di Amuntai dan bapak Sarifudin Beliau adalah orang banjar yang bertempat tinggal di Jl. Saka Permai Gang Salatiga. Kemudian pada tahun 2014 yayasan mulai mengatur plening/perencanaan bagaimana agar yayasan ini makin

hari makin maju, hingga dibuatlah moto “ada dan terasa” pada tahun 2014 juga yayasan merencanakan pembebasan asrama puteri yang masih mengontrak saat itu kemudian menambah jumlah anak-anak asuh. Hingga perkembangan yayasan pejuang mulia Banjarmasin saat ini sudah bias dikatakan berkembang dengan pesat karena yayasan ini sudah bisa mengasuh lebih dari 111 anak asuh baik yang mukim maupun non mukim, dan juga memiliki 3 cabang asrama yaitu:

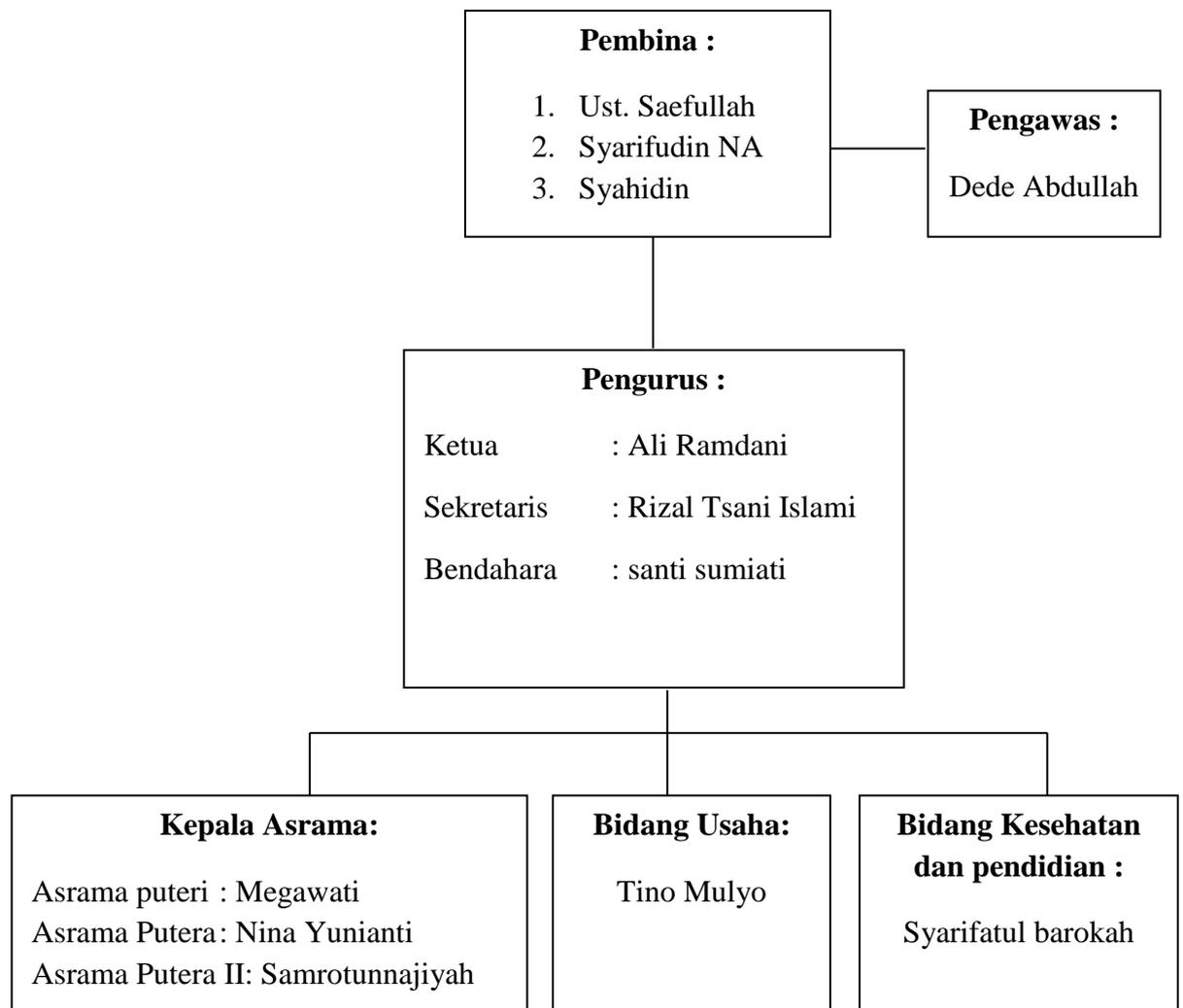
- a. Asrama Yatim dan Dhuafa Puteri Yayasan Pejuang Mulia Banjarmasin
: Jl. Perdagangan No. 589-590 Komplek HKSN/1A (Tahap Pembebasan)
- b. Asrama Yatim dan Dhuafa Putera Yayasan Pejuang Mulia Banjarmasin
: Jl. Gunung Sari No. 39. Kelurahan Mawar. Banjar Tengah (Sewa)
- c. Asrama Tahfidz Putera III : Jl. A. Yani Km 30 Liang Anggang Bati-Bati. (Wakaf)

Adapun kebanyakan pengurus dan pengasuh yayasan ini adalah anak-anak asuh panti sendiri yang dibina sehingga dapat menjadi pengurus dan pengasuh di yayasan tersebut bahkan mereka juga sekaligus menjadi guru pengajar di yayasan pejuang mulia Banjarmasin tersebut.

2. Struktur Organisasi Asrama Yatim dan Dhuafa Putri Yayasan Pejuang Mulia Banjarmasin

Sebagaimana layaknya sebuah yayasan, maka Asrama Yatim dan Dhuafa Puteri Yayasan Pejuang Mulia Banjarmasin juga memiliki struktur dalam kepengurusannya. Adapun struktur organisasi tersebut yaitu:

Tabel 4. 1 Struktur organisasi kepengurusan



Keterangan :

- a. Pembina : Ust. Saefullah
: Syarifudin NA
: Syahidin
- b. Pengawas : Dede Abdullah
- c. Pengurus :
 - a) Ketua : Ali Ramdani
 - b) Sekretaris : Rizal Tsani Islami
 - c) Bendahara : Santi Sumiati
- d. Kepala Asrama : Asrama puteri : Megawati
: Asrama Putera : Nina Yunianti
: Asrama Putera II :
Samrotunnajiyah
- e. Bidang Usaha : Tino Mulyo
- f. Bidang Kesehatan dan pendidikan : Syarifatul barokah

3. Daftar Pengasuh Sekarang

Daftar nama pera pengasuh :

- a. Ust. Saefullah
- b. Syarifudin NA
- c. Syahidin
- d. Dede Abdullah
- e. Ali Ramdani

- f. Rizal Tsani Islami
- g. Santi Sumiati
- h. Megawati
- i. Nina Yunianti
- j. Samrotunnajiyah
- k. Tino Mulyo
- l. Syarifatul barokah

4. Visi dan Misi Asrama Yatim dan Dhuafa Putri Yayasan Pejuang Mulia Banjarmasin

Visi

Menjadi yayasan yang terbaik amanah dan propesional

Misi

- a. Menjadi fasilitator terbaik dan terpercaya antara para donator dan kaum yang membutuhkan
- b. Amanah dalam mengelola donasi secara banar dan maksimal
- c. Propesional dalam pengasuhan, pendidikan dan keagamaan

5. Letak Asrama Yatim dan Dhuafa Putri Yayasan Pejuang Mulia Banjarmasin

Asrama Yatim dan Dhuafa Puteri Yayasan Pejuang Mulia Banjarmasin, beralamatkan di Jl. Perdagangan No. 589-590 Komplek HKSN/11A RT 30 RW 02 Alalak Utara. Banjarmasin Utara, Banjarmasin. Yayasan pejuang mulia

bercatkan hijau dan berlantai dua tersebut terletak di pinggir jalan dikomplek perdagangan. Daerah tersebut merupakan daerah perukoan disepanjang jalanan kanan dan kiri komplek perdagangan tersebut. Yayasan pejuanga mulia berada kurang lebih 3 km dari bundaran kayutangi yang ada dibanjarmasin.

6. Sumber Dana Asrama Yatim dan Dhuafa Putri Yayasan Pejuang Mulia Banjarmasin

Adapun sumber dana Asrama Yatim dan Dhuafa Putri Yayasan Pejuang Mulia Banjarmasin adalah melalui kotak amal yang tersebar di beberapa daerah yang telah disediakan yayasan, diwarung-warung atau toko-toko bagi yang akan menyalurkan zakat, infaq dan shadaqahnya. Selain itu dana juga datang dari donator-donator, dana bisa bisa ditrasfer langsung lewat rekening BANK BRI dan dapat juga melalui jemput peduli online.

7. Keadaan Sarana dan Prasarana Serta Perlengkapan/Inventaris Asrama Yatim dan Dhuafa Putri Yayasan Pejuang Mulia Banjarmasin

Tabel 4. 2 Jenis Sarana/Prasarana dan Jumlah

No.	Jenis Sarana/Prasarana	Jumlah
1.	Kamar anak asuh (ruangan besar)	1
2.	Kamar pengasuh	2
3.	Kamar mandi dan WC	4
4.	Dapur	1
5.	Kantor	1
6.	Ruang tamu	1
7.	Ruang lapor tamu	1
8.	Mushala	1
9.	Perpustakaan	1

Tabel 4. 3 Perlengkapan/Inventaris Asrama Yatim dan Dhuafa Putri Yayasan Pejuang Mulia Banjarmasin

No.	Nama Barang	Jumlah
1.	Lemari pakaian anak asuh	10
2.	Lemari buku	5
3.	Printer	1
4.	LCD	1
5.	Papan tulis	2
6.	Meja-meja kecil	11
7.	Kasur tidur anak asuh (kasur besar)	5
8.	Sepeda anak asuh	13
9.	AC	2
10.	Kotak amal	1
11.	Bel	1
12.	TV	2

8. Keadaan Anak Asuh Asrama Yatim dan Dhuafa Putri Yayasan

Pejuang Mulia Banjarmasin

- a. Berdasarkan Keadaan Pendidikan Anak Asuh
- b. Berdasarkan Usia Anak Asuh
- c. Berdasarkan Asal Anak Asuh

Tabel 4. 4 Data Anak Asuh Mukim Asrama Yatim dan Dhuafa Puteri Yayasan Pejuang Mulia Banjarmasin

No.	Nama	Umur	Pendidikan	Asal
1.	Nur Azizah	16 th	SMA	Buntok (Kalteng)
2.	Binti Latifatul	15 th	MTS	Malungai Raya (Kalteng)
3.	Fitriyani	14 th	SMP	Muara Teweh (Kalteng)
4.	Liniawati	13 th	SMP	Malungai Raya (Kalteng) Buntok
5.	Mila Aprianti	10 th	SD	Barito Selatan (Kalteng)
6.	Mumfarida	18 th	SMA	Muara Teweh (Kalteng)
7.	Naila	8 th	SD	Sungai Tabuk (Banjarmasin)

8.	Nur Widia Astuti	13 th	MTS	Sebangau (Pulang Pisau)
9.	Retno	10 th	SD	Kalteng
10.	Sefti Fauziah	12 th	MTS	Tasik Malaya (Jawa Barat)
11.	Sukma Ratna Sari	17 th	SMA	Tasik Malaya
12.	Suni Sundari	11 th	SD	Muara Teweh (Kalteng)
13.	Sakila	9 th	SD	Muara Teweh (Kalteng)
14.	Ummi Khusnul	11 th	SD	Kalteng

9. Kegiatan Harian Asrama Yatim dan Dhuafa Puteri Yayasan Pejuang

Mulia Banjarmasin

Tabel 4.5 Kegiatan harian Asrama Yatim dan Dhuafa Puteri Yayasan Pejuang Mulia Banjarmasin

No.	Waktu	Kegiatan
1.	04.30-0515	Bangun tidur
2.	05.15-06.00	Mandi, tadarus al-quran, shalat subuh berjamaah
3.	06.00-07.00	Membaca al-ma`tsurat dan setoran tahfiz
4.	07.00-15.00	Sekolah
5.	15.00-16.00	Istirahat
6.	16.00-18.30	Mandi, shalat asar berjamaah, membaca al-ma`tsurat, belajar
7.	18-30-20.00	mandi, shalat magrib berjamaah, tadarus Al-quran/kultum
8.	20.00-20.30	Shalat isya berjamaah, makan malam
9.	20.30-22.00	Menyiapkan peralatan sekolah, belajar
10.	22.00-04.30	Tidur

10. Peraturan dan sanksi anak asuh

Di asrama yatim dan dhuafa puteri yayasan pejuang mulia banjarmasin terdapat peraturan dan sanksi yang menjadi alat pengontrol bagi pengurus atau pengasuh untuk menegakkan disiplin anak-anak asuh. Dalam peraturan tersebut dijelaskan tentang kewajiban dan larangan bagi anak-anak asuh. Anak-anak asuh yang melanggar kewajiban dan melakukan larangan yang ada diasrama akan

mendapatkan sanksi sesuai dengan tingkat kesalahannya. Adapun tujuan adanya peraturan tersebut selain untuk kedisiplinan anak-anak asuh juga untuk pembiasaan atau agar anak terbiasa menjalankan peraturan-peraturan yang ada. Adapun peraturan-peraturan yang ada di asrama yatim dan dhuafa puteri yayasan pejuang mulia banjarmasin tersebut yaitu:

- a. Izin saat hendak keluar asrama
- b. Bersalaman dengan orang yang lebih tua
- c. Mengucapkan salam saat hendak masuk dan keluar asrama
- d. Berdoa sebelum makan
- e. Tidak boleh pacaran
- f. Shalat berjamaah
- g. Mandi
- h. Tadarus Alquran
- i. Membaca Al ma`tsurat
- j. Setoran tahfiz
- k. Piket membersihkan asrama
- l. Sekolah
- m. Belajar
- n. Mengikuti tausiah/kultum
- o. Mengikuti muhadarah

Adapun sanksi terhadap pelanggaran yang ada di asrama yatim dan dhuafa puteri yayasan pejuang mulia banjarmasin tersebut dapat kita lihat pada table dibawah ini.

Tabel 4.6 Sanksi terhadap pelanggaran yang ada di asrama yatim dan dhuafa puteri yayasan pejuang mulia Banjarmasin.

No.	Pelanggaran	Sanksi
1.	Keluar tanpa izin	Memungut 100 sampah
2.	Tidak shalat berjamaah	Membaca buku islami dan menyampaikan isi buku yang sudah dibaca kepada seluruh teman-teman
3.	Tidak membaca Al ma`surat	Harus membaca Al ma`surat 3x
4.	Tidak tadarus	Menghafal ayat Al-qur`an atau hadits
5.	Tidak piket	Membaca al-quran 100 ayat beserta artinya
6.	Tidak mandi	Tidak dapat uang jajan sekolah dan menyampaikan muhadarah selama satu minggu

B. Penyajian Data

Data yang penulis kemukakan ini diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan dengan teknik wawancara, obeservasi, dan dokumentasi. Kemudian data tersebut penulis gambarkan secara deskriptif kualitatif tentang bagaimana Pelaksanaan Metode *Tarhib* dan *Tarhib* dalam Pembinaan Akhlak Anak di Asrama Yatim dan Dhuafa Puteri Yayasan Pejuang Mulia Banjarmasin. Penelitian ini memakan waktu yang cukup lama dan telah berjalan dengan lancar. Data yang terkumpul akan penulis sajikan dengan urutan permasalahan seperti yang telah dimuat sebelumnya.

1. Pelaksanaan Metode *Tarhib* dan *Tarhib* dalam Pembinaan Akhlak Anak di Asrama Yatim dan Dhuafa Puteri Yayasan Pejuang Mulia Banjarmasin

Dari hasil penjajakan awal, observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis, bahwa asrama yatim dan dhuafa puteri yayasan pejuang mulia

banjarماسin sangat mengutamakan pada pembinaan akhlak terhadap anak-anak asuhnya. Pembinaan akhlak tersebut bertujuan agar anak dapat menjaga dirinya dari berakhlak tercela dan selalu berakhlak terpuji dalam kehidupan sehari-harinya. Akhlak anak yang diharapkan oleh pengasuh dari pembinaan akhlak tersebut meliputi bersikap sopan santun, tidak berbicara dengan nada tinggi, menutup aurat sebagaimana seorang muslimah mestinya, berkata-kata yang baik, menghormati yang tua serta menghargai yang muda, dan sifat-sifat terpuji lainnya. Disamping itu dilakukan juga penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak. Dalam hal pembinaan akhlak dan penanaman nilai-nilai keagamaan tersebut para pengasuh menggunakan berbagai macam metode, terutama metode-metode Islam, beberapa diantaranya seperti metode keteladanan, nasehat, kisah dan lain-lain.

Ketika ditanya apakah dipanti ini menggunakan metode *targhib* dan *tarhib* ternyata pengasuh juga menggunakan metode *targhib* dan *tarhib*. Menurut ustadz Muhammad Latif salah satu pengasuh dipanti asuhan ini mengenai metode *targhib* dan *tarhib* beliau mengatakan:

“Metode targhib dan tarhib atau yang diartikan janji dan ancaman itu adalah sebuah metode yang intinya disitu adanya sebuah keyakinan, yang pertama adalah keyakinan tentang adanya janji. Janji Allah itu kan pasti dan anak akan berkeyakinan bahwa janji itu akan ditepati dalam artian kalau kita melanggar maka akan ada sanksi yang diberikan langsung dari Allah, jadi dengan cara seperti itu akan menumbuhkan motivasi berlaku baik dan rasa takut akan sebuah ancaman Allah pada diri anak”.

Itulah yang menjadi alasan mengapa pengasuh juga menggunakan metode tersebut dalam membina akhlak anak. Terdapat beberapa kegiatan yang menjadi prioritas utama pelaksanaan metode *targhib* dan *tarhib* dalam pembinaan akhlak

anak di asrama yatim dan dhuafa puteri yayasan pejuang mulia Banjarmasin, yaitu:

a. Kegiatan shalat berjamaah

Dari hasil wawancara dan observasi bahwa salah satu kegiatan yang dapat membina akhlak anak asuh yaitu dengan shalat berjamaah, shalat berjamaah merupakan salah satu kegiatan yang dapat menjaga hubungan anak dengan Allah. Disini para pengasuh atau ustadz/ustadzah berperan aktif agar anak shalat berjamaah secara disiplin, bahkan anak akan mendapatkan sanksi apabila ia tidak mengikuti shalat berjamaah pada waktu yang sudah ditentukan dan disepakati. Biasanya shalat berjamaah yang dilakukan adalah shalat subuh, magrib dan isya. Untuk shalat zuhur dan ashar biasanya anak-anak asuh melakukan shalat tersebut di sekolah. Bagi anak-anak asuh yang sulit untuk diajak shalat berjamaah dikarenakan ia anak baru, maka para pengasuh akan memberikan sebuah pengertian atau memberikan sebuah pemahaman tentang manfaat mengerjakan shalat dan akibat meninggalkan shalat dengan demikian anak akan semangat mengikuti shalat berjamaah.

b. Kegiatan *mauidhoh/tauisyah* (nasehat)

Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi bahwa kegiatan tauiyah ini juga merupakan kegiatan yang dapat membantu berjalannya proses pembinaan akhlak pada anak-anak asuh. Dalam tauiyah yang disampaikan oleh para pengasuh secara bergilir biasanya banyak materi-materi tentang keutamaan berakhlak terpuji yang harus diketahui dan diterapkan oleh anak-anak asuh. Disamping itu didalam tauiyah juga sering diterangkan tentang gambaran surga

dan neraka, serta balasan bagi orang yang beriman dan balasan bagi orang yang ingkar. Biasanya anak-anak asuh akan menyimak tausiyah tersebut bahkan akan mengulangi tausiyah tersebut ketika diminta untuk menyampaikan tausiyah serta anak-anak juga diminta untuk menerapkan ilmu-ilmu yang sudah disampaikan dalam tausiyah. Namun menurut hasil wawancara dengan anak-anak asuh mereka terkadang tidak paham dengan tausiyah yang disampaikan oleh pengasuh bahkan terkadang mereka merasa bosan dengan materi tausiyah yang sering diulang-ulang.

c. Kegiatan nonton video dan film

Data ini penulis peroleh melalui wawancara, menurut keterangan untuk kegiatan nonton video dan film lewat video yang ada pada laptop atau lewat kaset yang dibeli pengasuh ini tidak berjalan dengan lancar, program ini ada namun tidak terlaksana dengan baik, bahkan hampir tidak terlaksana lagi. Adapun video atau film yang ditayangkan kepada anak-anak adalah tayangan yang mengandung pendidikan atau pengetahuan seperti tentang gambaran hari kiamat, kisah-kisah sejarah tentang orang yang beriman dan orang-orang yang ingkar kepada Allah, kisah-kisah para nabi, disamping itu juga menayangkan video-video motivasi.

d. Membaca buku

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa kegiatan membaca buku ini merupakan kegiatan yang tidak diwajibkan kepada setiap anak, namun kegiatan membaca buku ini menjadi kegiatan dianjurkan oleh para pengasuh kepada setiap anak, hal ini bertujuan untuk menambah pengetahuan atau wawasan anak. Akan tetapi membaca buku akan menjadi kewajiban jika anak

melanggar peraturan, contohnya bagi anak yang tidak mengikuti shalat berjamaah maka anak wajib membaca buku islami dan menyampaikan isi buku yang sudah dibaca tersebut dihadapan para pengasuh dan teman-temanya.

e. Kegiatan sharing dan kumpul-kumpul

Data yang penulis peroleh melalui wawancara dengan salah satu pengasuh, mengenai kegiatan sharing/kumpul-kumpul ini biasanya sering dilakukan disela-sela waktu kosong kegiatan, kegiatan ini dilakukan untuk mempererat hubungan kekeluargaan antara anak-anak asuh dan pengasuh. Biasanya dalam kegiatan ini tidak hanya sharing atau ngumpul-ngumpul saja, kadang juga anak-anak boleh menyampaikan keluhan-keluhan masalah, kegiatan itu juga sering dimanfaatkan pengasuh untuk menegur secara halus kepada anak-anak tentang perbuatannya, dengan memeberikan pengertian kepada anak tentang kesalahannya.

Kegiatan ini juga dijadikan salah satu cara terhadap pelaksanaan metode *targhib* dan *tarhib*, contohnya seperti yang dikatakan Megawati salah satu pengasuh sekaligus ketua asrama dalam memberikan janji dan ancaman kepada anak:

“ Kananan kan belum tau tentang surga dan neraka paling janji dan ancamannya seperti mengatakan, “kamu pengen disayang Allah tidak?, Pngen rejekinya lancar gak?, Pngen dikasih kesehatan gak?, Nanti kalau melanggar perintah Allah bisa dihukum loh, terus Allah gak sayang loh. Terus kalau tidak melanggar perintah Allah, nanti disayang Allah loh. Tapi kalau anak yang dewasa mungkin sudah paham tentang surga dan neraka jadi lebih mudah memahamkannya.”

(anak-anak kan belum tau tentang surga dan neraka jadi janji dan ancamannya seperti mengatakan “kamu ingin disayang Allah tidak?, ingin rejekinya lancar tidak?, ingin diberi kesehatan tidak?, nanti jika melanggar perintah Allah bisa dihukum loh, kemudian Allah tidak sayang loh. Kemudian jika tidak melanggar

perintah Allah, nanti disayang Allah loh. Tapi jika anak yang dewasa mungkin sudah paham tentang surga dan neraka jadi lebih mudah memahaminya). Seperti itulah cara pengasuh memberikan pemahaman kepada anak-anak asuh yang masih kecil dan belum faham tentang surga dan neraka ketika berkumpul disela waktu kosong dengan anak-anak asuh.

f. Kegiatan pembelajaran

Data mengenai pembelajaran kepada anak-anak asuh ini diperoleh melalui wawancara dan observasi. Adapun pelajaran yang diberikan kepada anak-anak asuh yaitu pelajaran aqidah akhlak, sejarah islam, tajwid, tahfiz dan fiqih. Adapun untuk pelajaran aqidah akhlak untuk yang tingkat SMA biasanya dibedakan, pelajaran aqidah sendiri dan pelajaran akhlak sendiri. Sedangkan untuk yang anak-anak digabungkan menjadi aqidah akhlak.

g. Kegiatan menghafal surah-surah Alquran dan hadits-hadits pendek

Data yang penulis peroleh melalui wawancara bahwa kegiatan Hafalan surah-surah Al-quran dan hadits-hadits pendek ini sudah berjalan dengan lancar. Dan biasanya anak-anak akan menyetor hafalannya setelah shalat ashar dengan pengasuh. Hafalan tidak diwajibkan dalam jumlah yang banyak namun disesuaikan dengan kemampuan hafalan atau perolehan hafalan anak. Kemudian untuk hafalan hadis-hadis pendek ini berbeda dengan hafalah surah Alquran yang disetor setiap hari, untuk hadis-hadis ini hanya disetor sewaktu-waktu saja. Selain menghafal anak-anak juga diminta untuk memahami arti dari ayat-ayat Alquran yang dihafalnya begitu juga dengan hadis, jika anak tidak faham maka anak dapat bertanya dan meminta penjelasan dengan pengasuhnya.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Metode *Tarhib* dan *Tarhib* dalam Pembinaan Akhlak Anak di Asrama Yatim dan Dhuafa Puteri Yayasan Pejuang Mulia Banjarmasin

Data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan metode *tarhib* dan *tarhib* dalam pembinaan akhlak anak di asrama yatim dan dhuafa puteri yayasan pejuang mulia Banjarmasin ini diperoleh penulis melalui observasi dan wawancara. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi itu terbagi menjadi dua faktor penunjang dan penghambat yaitu:

a. Faktor penunjang

Setelah penulis melakukan wawancara dengan salah satu pengasuh di yayasan ini maka penulis mendapatkan keterangan bahwa yang menjadi faktor penunjang dalam pelaksanaan metode *tarhib* dan *tarhib* di panti asuhan ini adalah:

1) Kelebihan metode *tarhib* dan *tarhib*

Metode *tarhib* dan *tarhib* merupakan sebuah metode yang mudah dilaksanakan, karena metode ini dapat dilaksanakan kapanpun dan dimanapun. Sebagaimana yang dikatakan oleh ustadz Muhamad Latif salah satu pengasuh di panti ini:

“ hal yang menjadi penunjang dalam pelaksanaannya itu karena mudahnya pelaksanaannya, kan bisa dilaksanakan kapanpun dan dimanapun, kemudian tempat bisa dilaksanakan dimana saja baik diruang tertutup atau ruang terbuka, pelaksanaannya pun bisa dilaksanakan lewat musyawarah itu sendiri bersama anak-anak lewat tausiyah atau ceramah dan pelaksanaannya juga bisa kami lakukan secara spontan ketika anak-anak melakukan kesalahan”.

2) Anak-anak asuh

Faktor anak juga menjadi penunjang dalam pelaksanaan metode *tarhib* dan *tarhib* dalam pembinaan akhlak anak. Karena kebanyakan anak asuh mengaku

merasa termotivasi berakhlak baik dengan harapan mendapatkan janji Allah mengenai kenikmatan surga dan perasaan takutnya terhadap ancaman Allah tentang siksa neraka.

b. Faktor penghambat

Data yang penulis peroleh melalui observasi dan wawancara mengenai faktor-faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan metode *targhib* dan *tarhib* dalam pembinaan akhlak anak di panti asuhan ini meliputi beberapa faktor yaitu:

1) Anak-anak asuh

Data yang penulis peroleh melalui wawancara bahwa anak-anak asuh juga menjadi faktor penghambat terlaksananya metode *targhib* dan *tarhib*, karena apabila anak-anak asuh tidak terkumpul semua contohnya apabila ada anak yang sakit saat penyampaian janji dan ancaman tersebut akan membuat pengasuh akan mengulanginya lagi, atau tidak menyampaikannya lagi. Hal itu akan membuat anak asuh tidak mendapatkan pelajaran atau materi yang mengandung metode janji dan ancaman.

Kurangnya motivasi anak juga menjadi salah satu faktor penghambat dari pelaksanaan metode *targhib* dan *tarhib*. Kebanyakan anak merasa biasa-biasa saja dengan metode tersebut, karena menurut mereka janji dan ancaman itu tidak terjadi didepan mata dan sebagian merasa risih dengan adanya ancaman karena merasa seperti terlalu ditekankan, dan ada juga anak yang merasa bahwa ia berbuat baik cuma untuk mengharap imbalan surga dan takut neraka. Hal ini dikarenakan metode *targhib* dan *tarhib* ini sifatnya gaib dan memiliki waktu yang lama dalam pelaksanaan dari janji dan ancaman tersebut walaupun janji dan

ancaman tersebut bersifat pasti. Sebagaimana yang dikatakan ustadz Muhammad Latif salah satu pengasuh di panti asuhan tersebut:

“Karena metode itu sifatnya gaib dan terjadinya lama, jadi memang tidak semua anak yang merespon baik dalam artian mau mengikuti apa yang dijelaskan tentang janji dan ancaman, walaupun ia tau janji dan ancaman itu pasti terjadi, mungkin masih merasa lamanya waktu, yang namanya janji dan ancaman itu kan dengan Allah, mungkin ia belum merasa takut gitu dengan ancaman atau janji yang akan dibalas”.

Karena hal tersebutlah anak menjadi kurang termotivasi dengan cara janji dan ancaman tersebut.

2) Guru/ustadz-ustadzah

Data yang diperoleh penulis melalui wawancara bahwa kurang terampilnya guru/ustadz-ustadzah dalam melaksanakan metode *targhib* dan *tarhib* ini juga menjadi faktor penghambat terlaksananya janji dan ancaman ini dengan baik, sedangkan yang diharapkan dari guru/ustadz-ustadzah harus lebih terampil, kreatif dan berseni dalam melaksanakan metode ini agar perasaan anak dapat tersentuh dan menjadikan janji dan ancaman Allah itu sebagai pegangan dalam hidup mereka untuk selalu berakhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela, bahkan pengasuh juga diharapkan bisa menggunakan metode lain yang dapat membantu terlaksananya metode *targhib* dan *tarhib* dengan baik.

Berdasarkan informasi yang didapat melalui wawancara, pelaksanaan *targhib* dan *tarhib* ini selain dilaksanakan secara langsung atau spontan juga hanya melalui nonton video atau film, membaca buku-buku Islami, tausiyah atau ceramah, dan kisah. Menurut data yang diperoleh kebanyakan anak-anak asuh merasa bosan dengan cara yang seperti itu apa lagi dalam hal pelaksanaan janji

dan ancaman. Sebagaimana yang dikatakan salah satu anak asuh yang bernama Nur Azizah asal Kalimantan tengah Buntok:

”Sejujurnya sih perlu ditingkatkan gitu nah, coba cari metode yang pas, soalnya kan biasanya kalo disampaikan dengan tausiyah, terus bercerita itu kadang gak masuk, kadang mikirnya allah itu kan cuma dongeng doang, kita kadang bisa mikirnya kaya gitu, jadi coba cari metode atau cara lain yang lebih efektif yang bisa membuat orang itu mikir gitu nah, membuat orang itu merenungkan dirinya bahwa itu adalah suatu hal yang sangat pasti dan sangat jelas. Dengan cara tausiyah seperti itu tersentuhnya tergantung mut situasi kalau kita lagi benar-bener belajarnya bisa tersentuh, tapi kalo lagi ogah-ogahan gak tersentuh. Kalo dengan cara seperti itu aja sih kalo kita ingat kita jadi takut berbuat dosa, tapi kalo lupa ya diremehkan, jadi kaya terasa gak penting gitu loh.”

(sebenarnya perlu ditingkatkan lagi, coba cari metode yang pas, karena kadang jika disampaikan dengan tausiyah kemudian bercerita itu bisa membuat tidak paham, kadang malah itu hanya dongeng saja, kadang kita bisa berfikir seperti itu, jadi coba cari metode atau cara lain yang lebih tepat yang bisa membuat orang berfikir, membuat orang merenungkan dirinya bahwa itu adalah suatu hal benar yang sangat pasti dan sangat jelas. Dengan cara tausiyah seperti itu tersentuhnya tergantung semangat situasi, jika kita sedang benar-benar belajarnya bisa tersentuh, tapi kalau lagi mals-malasan tidak tersentuh. Jika dengan cara seperti itu saja , jika kita ingat kita jadi takut berbuat dosa, tapi jika lupa diremehkan, jadi terasa seperti tidak penting). Begitu juga dengan tayangan video dan film yang ditayangkan pengasuh kepada anak membuat anak berpendapat bahwa video dan film itu hanya bagian dari ilustrasi yang disampaikan dalam tausiah dan buku-buku. Disamping itu anak-anak kadang merasa malas untuk membaca buku sehingga sulit untuk memahami isi buku. Kurang terampilnya pengasuh atau Ustadz/ustadzah ini mejadikan pelaksanaan metode ini tidak berhasil dalam membina akhlak anak asuh di yayasan ini.

3) Sarana, alat media dan fasilitas

Bersumber dari data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan pengasuh bahwa yang menjadi salah satu kendalanya adalah minimnya sarana, media dan fasilitas yang cocok atau sesuai untuk membantu pelaksanaan metode *targhib* dan *tarhib* ini. Faktor ini juga yang menjadi sebab kesulitan pengasuh dalam mengembangkan keterampilan dalam melaksanakan metode *targhib* dan *tarhib* ini.

C. ANALISIS DATA

Dari data yang telah dikemukakan pada penyajian data yang terdahulu kiranya sudah tergambar tentang permasalahan pelaksanaan metode *targhib* dan *tarhib* dalam pembinaan akhlak anak di asrama puteri yayasan pejuang mulia Banjarmasin maka penulis melakukan analisis.

Data-data yang telah disajikan itu dianalisis secara kualitatif, yaitu variable yang lainnya untuk menjawab rumusan masalah sebagai berikut:

1. Analisis Pelaksanaan Metode *Targhib* dan *Tarhib* dalam Pembinaan Akhlak Anak di Asrama Yatim dan Dhuafa Puteri Yayasan Pejuang Mulia Banjarmasin

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Perhatian Islam yang demikian terhadap pembinaan akhlak ini dapat pula dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan fisik, karena dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik yang pada tahap selanjutnya akan

mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan mausia, lahir dan batin. Perhatian Islam dalam pembinaan akhlak selanjutnya dapat dianalisis pada muatan akhlak yang terdapat pada seluruh aspek ajaran Islam. ajaran Islam tentang keimanan misalnya sangat berkaitan erat dengan mengerjakan serangkaian amal shaleh dan perbuatan terpuji. Di asrama yatim dan dhuafa puteri yayasan pejuang mulia Banjarmasin, pendidikan akhlak maupun pembinaan akhlak memang menjadi prioritas utama. Anak-anak asuh akan dinilai berhasil jika selain pandai ilmu agamanya dia juga berakhlak mulia. Untuk itu diperlukan metode untuk mengajarkannya.

Beberapa metode islami menurut An-Nahlawi yang sudah disebutkan awal pembahasan, metode *targhib* dan *tarhib* adalah salah satunya. Dalam penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan metode *targhib* dan *tarhib* dalam pembinaan akhlak anak di asrama yatim dan dhuafa puteri yayasan pejuang mulia Banjarmasin.

Targhib dan *tarhib* adalah salah satu metode yang dapat mendorong anak-anak asuh untuk lebih termotivasi mendekati diri kepada Allah. Dalam islam, *targhib* dan *tarhib* dikaitkan dengan persoalan akhirat, yaitu surga dan neraka. Sehingga, sikap yang lahir dari sang anak melalui metode ini lebih kokoh karena terkait dengan iman kepada Allah dan hari akhir. Metode ini dimaksudkan untuk menggugah dan mendidik manusia agar memiliki perasaan *robbaniyah*, seperti *khauf* (takut) pada Allah, *khusyu* (merendahkan diri) di hadapan Allah, *mahabbah* (cinta) kepada Allah Swt dan Rasul-Nya.

Asrama yatim dan dhuafa puteri yayasan pejuang mulia Banjarmasin mempunyai komitmen kuat dalam mendidik moral spiritual anak-anak asuhnya, yaitu melalui pembinaan akhlak dan juga pendidikan rohaniah yang dilakukan secara intens, seperti wajib shalat berjamaah, mengikuti tausiyah, tadarus, membaca al-ma`surat, tahfidz (menghafal Alquran).

Terdapat beberapa kegiatan yang menjadi prioritas utama dalam pembinaan akhlak anak di asrama yatim dan dhuafa puteri yayasan pejuang mulia Banjarmasin, pelaksanaan metode targhib dan tarhib dapat ditemui dalam kegiatan asrama yayasan yaitu:

a. Kegiatan shalat berjamaah

Pada tataran praktis anak-anak asuh diajarkan untuk membiasakan perbuatan baik dan menjauhi perbuatan buruk. Dengan melaksanakan shalat yang benar seseorang akan terpeihara dari perbuatan tercela. Untuk itu asrama yatim dan dhuafa puteri yayasan pejuang mulia Banjarmasin mewajibkan anak-anak asuhnya untuk melaksanakan shalat secara berjamaah. Konsekwensi bagi anak-anak asuh yang tidak berjamaah apalagi tidak menjalankan shalat akan dikenakan sanksi oleh pengasuh. Belum lagi ancaman akhirat, neraka taruhannya. Namun sebaliknya bagi anak-anak asuh yang rajin shalat apalagi berjamaah dia akan mendapat kemulyaan disisi Allah.

Dengan melaksanakan shalat berjamaah, anak-anak asuh dapat menjaga hubungannya dengan pengasuh dan anak-anak asuh yang lain, pada saat shalat berjamaah juga mereka dapat belajar bagaimana berkata baik, bersikap sopan santun, disiplin, rendah hati, adil, menghargai saudaranya seiman, pandai bekerja

sama, sabar dan terjalinnya tali persaudaraan (*Ukhuwah Islamiyah*). Semua akhlak terpuji yang disebutkan tersebut adalah pilar akhlak mulia yang dijadikan acuan dalam pembinaan akhlak.

Bila suasana seperti ini telah dibiasakan mereka akan melakukannya tanpa ada paksaan, dan pada akhirnya akan mengakar dalam jiwanya menjadi sebuah kebiasaan dan kebutuhan. Bahkan saat mereka terjun ditengah-tengah masyarakat, mereka dapat menjadi teladan bagi masyarakat.

Bila kita tarik dalam sebuah kesimpulan berdasarkan analisis diatas, maka terjadi keselarasan antara metode yang dikemukakan An-nahlawi (*targhib* dan *tarhib*) dalam shalat berjamaah dalam pembinaah akhlak anak di asrama yatim dan dhuafa puteri yayasn pejuang mulia Banjarmasin.

b. Kegiatan mauidhoh/Tausiyah (nasehat)

Mauidhoh/Tausiyah merupakan sebuah kegiatan dimana seseorang dapat menyampaikan sebuah pelajaran atau nasehat-nasehat yang brtujuan untuk memberikan pengetahuan, bimbingan atau pembinaan terhadap anak-anak asuh dengan harapan agar anak dapat berakhlak baik dalam kehidupan sehari-harinya.

Sebagaimana data yang sudah dipaparkan pada penyajian data, bahwa mauidhoh/nasehat sebagai upaya membenahi perilaku anak-anak asuh ternyata belum cukup ampuh dalam membina akhlak anak. Meskipun kegiatan tausiyah ini menjadi salah satu kegiatan rutinitas di panti asuhan ini, namun masih belum berhasil menyentuh perasaan sebagian anak-anak asuh dalam penyampaianya, bahkan sebagian anak tidak paham dan merasa bosan dengan tausiyah yang disampaikan oleh pengasuh. Meskipun para pengasuh sering memberikan materi

tentang janji-janji dan ancaman Allah kemudian banyak menyampaikan mengenai gambaran surga dan neraka hingga gambaran dahsyatnya kejadian hari kiamat, ternyata masih belum mampu menjadikan isi tausiyah tersebut sebagai pegangan atau pedoman sebagian anak-anak asuh dalam berperilaku sehari-hari. Mereka hanya mengetahui tentang janji dan ancaman tersebut tetapi tidak menjadikannya sebagai suatu cara agar mereka berakhlak baik.

Menurut penulis jika ditarik kesimpulan berdasarkan analisis diatas, maka metode yang dikemukakan An-nahlawi (*targhib* dan *tarhib*) melalui tausiyah belum mampu membina akhlak anak di Asrama Yatim Dan Dhuafa Puteri Yayasan Pejuang Mulia Banjarmasin.

c. Kegiatan nonton video dan film

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara bahwa kegiatan nonton video dan film di panti asuhan ini tidak berjalan dengan baik bahkan hampir tidak pernah terlaksana lagi. Hal ini membuat anak-anak asuh mengeluh terhadap tidak terlaksananya dengan baik kegiatan tersebut. Padahal tayangan-tayangan yang diberikan kepada anak itu sangat bagus untuk menambah wawasan atau pengetahuan anak tentang sejarah-sejarah para nabi, tayangan motivasi, tayangan tentang gambaran hari kiamat, dan tayangan tentang siksa kubur yang dapat menumbuhkan keyakinan bahwa hal itu pasti akan terjadi dengan demikian anak akan merasa takut untuk berbuat dosa.

Dari hasil analisis penulis bahwa kegiatan ini tidak berhasil membina akhlak anak-anak asuh dikarenakan tidak berjalan dengan lancar atau tidak terlaksana dengan baik.

d. Membaca buku

Kegiatan membaca buku merupakan sebuah kegiatan yang memiliki segudang manfaat. Dengan membaca seseorang dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, selain itu seseorang yang rajin membaca buku juga dapat meningkatkan pola pikir, kreativitas dan kemampuan berbicara didepan umum. Membaca buku ini merupakan kegiatan yang dianjurkan kepada setiap anak-anak asuh di yayasan pejuang mulia. Hal ini bertujuan agar anak-anak asuh dapat memperkaya ilmu pengetahuan dan wawasan melalui membaca buku.

Adapun buku-buku yang boleh dibaca anak-anak adalah buku-buku yang mengandung pendidikan, baik itu pendidikan umum dan pendidikan agama. Dalam hal ini mengenai pelaksanaan metode *targhib* dan *tarhib* melalui membaca buku ini dapat anak-anak asuh temui jika mereka membaca buku-buku yang berkenaan tentang janji dan ancaman Allah. Seperti buku-buku tentang surga dan neraka, kemudian buku-buku tentang kisah-kisah sejaran orang-orang terdahulu contohnya seperti kisah-kisah para Nabi, kisah Fir'aun, dan banyak lagi kisah-kisah tentang orang yang beriman dan orang-orang mendapat azab Allah karena ingkar kepada Allah. Disamping itu buku-buku tersebut didukung dengan tampilan bergambar sehingga anak tidak hanya tertarik untuk membacanya tapi juga dapat melihat langsung gambaran peristiwa yang dibacanya. Menurut penulis kegiatan ini cukup berhasil dalam membina akhlak anak, karena kegiatan membaca buku ini dapat dilakukan anak kapan saja, dan bagi anak yang sulit memahami isi buku maka anak dapat meminta penjelasan kepada pengasuh mengenai isi buku yang belum dipahaminya, dengan cara seperti itu maka anak

dapat mengetahui banyak hal tentang keutamaan berakhlak baik, balasan bagi orang yang berakhlak baik dan akibat orang yang berakhlak tercela.

e. Kegiatan sharing dan kumpul-kumpul

Kegiatan sharing dan kumpul-kumpul antara anak asuh dan pengasuh merupakan kegiatan yang efektif dilakukan, karena kegiatan tersebut dapat mempererat kedekatan hubungan antara pengasuh dan anak asuh begitu juga anak asuh dengan anak-anak asuh lainnya . dalam kegiatan itu anak-anak asuh dapat menyampaikan masalah-masalah dan meminta solusi kepada pengasuh terhadap masalah-masalah yang dihadapinya. Dalam kegiatan itu juga anak-anak dan pengasuh dapat berbagi pengalaman dan pengetahuan, berdasarkan informasi yang didapatkan penulis melalui wawancara dengan pengasuh dalam kegiatan itu juga biasanya dimanfaatkan pengasuh untuk menyampaikan teguran-teguran halus terhadap kesalahan yang dilakukan anak asuh, disamping itu pengasuh juga dapat bercerita dan menyampaikan pengetahuan tentang kenapa anak harus berakhlak baik, memberi tau tentang janji Allah terhadap orang yang berakhlak baik dan ancaman Allah terhadap orang yang berakhlak tercela. Suasana santai dan kedekatan antara pengasuh dan anak-anak asuh saat berkumpul akan lebih efektif untuk menyentuh perasaan anak dalam membina akhlak anak. Seperti yang dilakukan pengasuh terhadap anak-anak asuh di asrama yatim dan dhuafa puteri yayasan pejuang mulia Banjarmasin.

f. Kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi

guru dan murid yang saling bertukar informasi. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan dan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan kepada peserta didik

Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan dimana seorang guru dapat memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan dan pembinaan kepada anak-anak, sehingga anak-anak dapat mengembangkan ilmu pengetahuannya, menanyakan apa yang tidak diketahui anak terhadap suatu pelajaran, memperoleh ilmu pengetahuan yang baru, dan mengaplikasikan ilmu yang didapatnya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pembelajaran asrama di yayasan pejuang mulia ini sudah berjalan dengan baik, bahkan anak-anak mengaku senang dengan kegiatan pembelajaran tersebut, banyak ilmu pengetahuan baru yang dapat mereka peroleh melalui kegiatan pembelajaran tersebut. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut para ustadz dan ustadzah menggunakan berbagai macam metode yang dapat membantu atau memudahkan anak-anak asuh dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Dengan demikian anak akan merasa senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut.

Jika ditarik kesimpulan dengan kegiatan pembelajaran ini maka pembinaan akhlak anak telah berhasil dilakukan pengasuh terhadap anak-anak asuh karena keberhasilan pengasuh dalam menjalankan kegiatan pembelajaran dan memancing minat belajar dan rasa ingin tahu anak-anak asuh terhadap suatu pelajaran. Sehingga pembinaan akhlak anak-anak asuh melalui metode *targhib* dan *tarhib* yang dilaksanakan pengasuh melalui materi-materi dalam

pembelajaran bisa berhasil menyentuh perasaan anak sehingga anak-anak asuh dapat mengaplikasikan ilmu yang didapatnya dari kegiatan pembelajaran dalam kehidupan sehari-harinya.

g. Kegiatan menghafal surah-surah Alquran dan hadis-hadis pendek

Alquran adalah kitab suci yang menjadi pedoman hidup manusia, dan menghafal Alquran merupakan suatu perbuatan yang sangat terpuji dan mulia. Alquran adalah sumber ilmu dan petunjuk manusia menuju keselamatan hidup dunia dan akhirat. Aisyah pernah ditanya tentang budi pekerti Rasulullah, Aisyah menjelaskan, "*Budi pekerti Rasulullah adalah Al-quran*". Apabila menginginkan budi pekerti sama dengan Rasulullah, yakni dengan cara menghafal Alquran, lalu menghayati ayat yang dibaca dan didengar serta mengamalkannya.

Dengan membaca, menghafal dan menerapkan isi kandungan Alquran dalam kehidupan sehari-hari itu berarti seseorang sudah berkepribadian qurani seperti yang dilakukan oleh Nabi Mhammad Saw.

Begitu juga dengan menghafal hadis-hadis Nabi, banyak manfaat yang dapat dipetik dari menghafal dan menjadikan hadis-hadis nabi sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Karena dasar dan petunjuk manusia adalah Alquran dan hadis.

Di asrama yatim dan dhuafa puteri yayasan pejuang mulia ini telah melaksanakan kegiatan menghafal Alquran dan hadis, tidak hanya menghafalkannya tetapi juga memahami makna dan menerapkan isi kandungan Alquran dan arti dari pada hadis-hadis yang dihafal. Meskipun ayat-ayat dan hadis-hadis tidak langsung dihafal dalam jumlah banyak, namun kegiatan ini

dilakukan setiap hari sehingga lama-kelamaan jumlah hafalan anak akan terkumpul banyak. Dengan menghafal dan memahami makna dari Alquran dan hadis, para pengasuh berharap anak-anak asuh dapat menjadikan Alquran dan hadis sebagai pedoman hidup bagi mereka.

Menurut analisis penulis kegiatan ini telah berhasil dalam membina akhlak anak, karena pada kegiatan tersebut anak-anak tidak hanya *khusyu`* dalam menghafal namun juga *khusyu`* dalam memahami makna dan isi kandungan dari ayat-ayat yang dihafalnya, hal itu membuat anak menjadikan Alquran dan hadis sebagai pedoman dalam hidupnya mereka.

2. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Metode *Tarhib* dan *Tarhib* dalam Pembinaan Akhlak Anak di Asrama Yatim dan Dhuafa Puteri Yayasan Pejuang Mulia Banjarmasin

Dalam proses pelaksanaan metode *tarhib* dan *tarhib* dalam pembinaan akhlak anak di asrama yatim dan dhuafa puteri yayasan pejuang mulia Banjarmasin penulis menemukan beberapa faktor penunjang dan penghambat yang mempengaruhi pelaksanaannya, faktor-faktor tersebut yaitu:

a. Faktor penunjang

Adapun faktor yang menunjang atau mendukung dalam proses pelaksanaan metode *tarhib* dan *tarhib* dalam pembinaan akhlak anak di asrama yatim dan dhuafa puteri yayasan pejuang mulia banjarmasin yaitu:

1) Kelebihan dari metode *targhib* dan *tarhib*

Adapun faktor yang menunjang pelaksanaan metode *targhib* dan *tarhib* adalah kelebihan dari metode *targhib* dan *tarhib* itu sendiri. Sebagaimana yang telah kita bahas pada bab sebelumnya bahwa metode *targhib* dan *tarhib* ini memiliki kelebihan, yaitu mudah dilaksanakan kepada siapa saja dan dimana saja, praktis dan ekonomis, metode *targhib* dan *tarhib* dapat memmpengaruhi jiwa anak secara fitri serta dapat menumbuhkan motivasi anak untuk berakhlak mulia dan menjauhi akhlak tercela, disamping itu metode ini juga mengandung aspek keimanan.

2) Anak-anak asuh

Anak-anak asuh merupakan subjek dari pelaksanaan metode *targhib* dan *tarhib* karena itu anak-anak asuh juga menjadi faktor penunjang dalam pelaksanaan metode *targhib* dan *tarhib* . Metode *targhib* dan *tarhib* merupakan sebuah metode yang dapat menumbuhkan motivasi kepada anak didik, sehingga ia merasa senang dan bangga melakukan sesuatu perintah. Disamping itu metode ini juga memberikan gambaran buruk tentang perbuatan yang jahat, sehingga anak didik secara preventif menghindarkan diri dari segala perbuatan yang menyulitkan masadepannya. Menurut analisis penulis bahwa metode *targhib* dan *tarhib* telah berhasil menumbuhkan motivasi dalam diri anak-anak asuh di Asrama Yatim dan Dhuafa Puteri Yayasan Pejuang Mulia Banjarmasin. Hal ini dapat diketahui melalui pengakuan sebagian anak-anak asuh yang merasa termotivasi untuk berakhlak baik dengan adanya janji dan ancaman dari Allah Swt.

b. Faktor penghambat

Setelah penulis melakukan analisis maka penulis juga menemui beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan metode *targhib* dan *tarhib* dalam pembinaan akhlak anak di asrama yatim dan dhuafa puteri yayasan pejuang mulia Banjarmasin, faktor-faktor tersebut yaitu:

1) Anak-anak asuh

Faktor anak asuh juga menjadi penghambat dalam pelaksanaan metode *targhib* dan *tarhib* dalam pembinaan akhlak anak di asrama yatim dan dhuafa puteri yayasan pejuang mulia Banjarmasin. Karena metode *targhib* dan *tarhib* tidak dapat dijalankan dengan baik jika anak-anak tidak ada atau jika anak-anak tidak terkumpul semua karena yang menjadi tujuan dalam pelaksanaan *targhib* dan *tarhib* di yayasan pejuang mulia Banjarmasin dalam penelitian ini adalah pembinaan akhlak terhadap anak-anak asuh. dalam pelaksanaannya anak-anak tidak selalu terkumpul semua jika ada beberapa anak sakit dan hal itu menjadi kendala atau penghambat dalam pelaksanaan metode *targhib* dan *tarhib* dalam pembinaan akhlak anak di asrama yatim dan dhuafa puteri yayasan pejuang mulia Banjarmasin.

Selain itu motivasi anak juga menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaannya. Sebab motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Sebagaimana tujuan dari dalaksanakannya metode *targhib* dan *tarhib* adalah untuk membina akhlak anak agar anak termotivasi untuk berakhlak mulia

dan menjauhi akhlak tercela. Menurut analisis penulis kurangnya motifasi anak-anak asuh di yayasan pejuang mulia Banjarmasin juga menjadi salah satu faktor yang menghambat pelaksanaan metode *targhib* dan *tarhib* dalam pembinaan akhlak anak. Hal itu disebabkan karena kelemahan dari metode *targhib* dan *tarhib* itu yaitu pembuktiannya tidak secara langsung atau waktu itu dan sifatnya kebanyakan gaib dan diterima nanti di akhirat.

2) Guru/ustadz-ustadzah

Guru merupakan orang yang mempunyai tanggung jawab dalam memberikan pendidikan, ilmu pengetahuan, pengajaran dan pembinaan terhadap anak didik. Dalam penelitian ini guru/ustadz-ustadzah memiliki peran yang sangat penting dalam hal pembinaan akhlak terhadap anak-anak asuh di Yayasan Pejuang Mulia Banjarmasin. Khususnya dalam hal pelaksanaan metode *targhib* dan *tarhib* dalam pembinaan akhlak anak Di Asrama Yatim dan Dhuafa Puteri Yayasan Pejuang Mulia Banjarmasin.

Dalam pelaksanaannya, metode *targhib* dan *tarhib* hendaknya disertai oleh gambaran keindahan dan kenikmatan surga yang menakjubkan atau pemberian azab neraka. Untuk itu, seorang guru/ustadz-ustadzah dituntut untuk pandai-pandai memilih imajinasi dan konsep qurani dan nabawi yang tepat dalam menyajikan materi tentang pahala dan azab Allah. Seorang guru pun dituntut untuk menyederhanakan imajinasi itu agar dapat dipahami oleh anak didik dengan cepat, misalnya melalui penggambaran hari kiamat dalam Alquran yang ditunjang dengan sejumlah penjelasan dari hadis Nabi, seperti kisah syafaat yang dipinta oleh manusia dari seluruh Nabi di padang mahsyar. Dan seorang pendidik juga

tidak boleh kaku dalam memberikan penjelasan tersebut. Menurut analisis penulis kurang terampilnya guru/ustadz-ustadzah dalam melaksanakan metode *targhib* dan *tarhib* menjadi faktor yang menghambat pelaksanaan metode *targhib* dan *tarhib* dengan baik. Hal ini menjadikan anak-anak asuh merasa kurang tersentuh dan termotivasi dalam melaksanakan apa yang diajarkan atau apa yang disampaikan guru/ustadz-ustadzah kepada anak-anak asuh.

3) Sarana, alat media dan fasilitas

Sarana, alat media dan fasilitas yang ada dipanti asuhan juga merupakan hal yang cukup penting dalam pelaksanaan metode *targhib* dan *tarhib* dalam pembinaan akhlak anak. Kelengkapan Sarana, alat media dan fasilitas yang dimiliki panti asuhan akan berpengaruh terhadap kenyamanan dan kemudahan yang diberikan dengan media yang lengkap semakin membangkitkan semangat anak dalam belajar, maka perkembangan anak baik perkembangan dari segi yang umum maupun keagamaan akan lebih meningkat. Berdasarkan data yang diperoleh, maka penulis menganalisa bahwa sarana, alat media dan fasilitas di yayasan pejuang mulia Banjarmasin tersebut dapat dikatakan masih kurang, minimnya sarana, alat media dan fasilitas tersebut menyebabkan pengasuh sulit melaksanakan metode *targhib* dan *tarhib* dengan bantuan alat media tersebut. Disamping itu alat media yang adapun masih belum berfungsi secara maksimal.